

IV. KEADAAN UMUM DESA TAWANGSARI

A. Letak Geografis Desa Tawangsari

Desa Tawangsari merupakan gabungan dari 2 kelurahan, yaitu Kelurahan Jombakan dan Kelurahan Janturan. Desa Tawangsari adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah 389,24 Ha atau 3,8924 Km². Desa tawangsari memiliki topografi dataran rendah (Balai Desa 2016).

Secara administratif, sebelah utara wilayah Desa Tawangsari berbatasan dengan Desa Karang Sari Kecamatan Pengasih, Desa Hargorejo Kecamatan Kokap dan Desa Kulur Kecamatan Temon. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sogan Kecamatan Wates, Desa Triharjo Kecamatan Wates, dan Desa Plumbon Kecamatan Temon. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedundang Kecamatan Temon dan Desa Plumbon. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Triharjo Kecamatan Wates. Dapat dilihat bahwa Desa Tawangsari berada cukup dekat dengan Kecamatan Temon. Hal ini menunjukkan lokasi Desa Tawangsari sebagai desa agrowisata kelengkeng sangat strategis hanya berjarak 4 km dari calon bandara baru di Kecamatan Temon. Sehingga Desa Tawangsari sangat berpotensi untuk mengembangkan program agrowisata kelengkeng yang diprediksi akan mampu mendatangkan banyak wisatawan berkunjung ke wilayah Desa Tawangsari.

B. Keadaan Penduduk Desa Tawangsari

Keadaan penduduk suatu wilayah pada umumnya mengalami perubahan setiap tahun. Hal tersebut dapat berupa kenaikan dan penurunan jumlah penduduk yang disebabkan dengan adanya kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk masuk maupun keluar dari suatu daerah. Jumlah penduduk di Desa Tawangsari, Kecamatan Pengasih dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	2.796	50,32
Perempuan	2.760	49,68
Total	5.556	100,00

Data Jumlah Penduduk Desa Tawangsari

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dengan kondisi seperti ini penduduk laki-laki dapat mengembangkan program agrowisata kelengkeng melalui kelompok tani yang seluruh anggotanya berjenis kelamin laki-laki. Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk

perempuan dapat dikatakan seimbang karena selisihnya tidak terlalu jauh yaitu hanya sebesar 0,64%.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Komposisi penduduk menurut umur menunjukkan jumlah penduduk umur produktif dan umur non produktif. Umur produktif antara 15 sampai 64 tahun dan umur non produktif antara 0 sampai 14 tahun serta diatas 64 tahun. Jika jumlah penduduk suatu wilayah memiliki umur produktif lebih besar dari pada umur non produktif, maka daerah tersebut akan cepat mengalami kemajuan. Jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Tawangsari dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2016

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-14	1.220	21,96
15-64	3.633	65,39
>64	703	12,65
Total	5.556	100,00

Data Jumlah Penduduk Desa Tawangsari

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa penduduk terbanyak terdapat pada rentang umur 15-64 yang berarti termasuk golongan umur produktif. Hal ini menunjukkan dengan jumlah penduduk tersebut, terdapat tenaga kerja khususnya dalam program agrowisata kelengkeng di Desa Tawangsari yang berguna untuk mengembangkan program terserbut, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk manusia karena dengan adanya pendidikan, dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas untuk pembangunan dan kemajuan negara. Berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Tawang Sari.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak/belum sekolah	1.088	21,82
Belum tamat SD	349	7,00
Tamat SD	892	17,89
Tamat SMP	784	15,72
Tamat SMA	1.533	30,75
Tamat D-1/D-2	19	0,38
Tamat D-3	63	1,26
Tamat S-1	241	4,83
Tamat S-2	16	0,32
Tamat S-3	1	0,02
Total	4.986	100,00

Data Jumlah Penduduk Desa Tawang Sari

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan formal masyarakat Desa Tawang Sari dapat dikatakan kategori tinggi karena mayoritas tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA. Tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh pada pola pikir dan tindakan seseorang terutama dalam merencanakan dan mengelola pengembangan program agrowisata kelengkeng di Desa Tawang Sari.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas seseorang yang dilakukan setiap hari agar memperoleh penghasilan untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari. Penduduk Desa Tawangsari memiliki berbagai macam mata pencaharian terdiri dari pertanian, pertukangan, pegawai swasta, pegawai negeri, wiraswasta, TNI, dan pensiunan. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	1.621	69,13
Pertukangan	145	6,18
Pegawai Swasta	271	11,56
Wiraswasta	56	2,39
PNS	154	6,57
TNI	2	0,09
Pensiun	96	4,09
Total	2.345	100,00

Data Jumlah Penduduk Desa Tawangsari

Berdasarkan dari tabel 10, dapat dilihat bahwa pertanian merupakan mata pencaharian yang paling banyak di Desa Tawangsari. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tawangsari sehari-harinya bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Petani di Desa Tawangsari banyak membudidayakan tanaman pangan seperti padi, jagung, cabai, dan sebagainya. Selain itu didukung dengan luas wilayah Desa Tawangsari sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian.

C. Keadaan Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu fasilitas untuk kegiatan ekonomi masyarakat khususnya pemasaran hasil pertanian. Sarana ekonomi yang ada di Desa Tawang Sari yaitu hanya Pasar Jombokan. Pasar tersebut dikelola oleh pemerintah daerah yang beroperasi setiap hari. Pasar Jombokan merupakan sarana ekonomi untuk memasarkan produk hasil pertanian para petani di Desa Tawang Sari salah satunya buah kelengkeng. Buah kelengkeng selain dijual dari pohonnya langsung, sebagian petani juga jual di Pasar Jombokan.

D. Program Pengembangan Agrowisata Kelengkeng di Desa Tawang Sari

1. Sejarah Program

Awalnya pada tahun 2014, pemerintah desa mengadakan rapat bersama warga untuk membahas tanaman apa yang bisa dibudidayakan selain tanaman yang ada di sana guna membantu menambah penghasilan warga masyarakat di dusun tersebut. Setelah diadakannya rapat, kemudian beberapa warga mengusulkan kepada pemerintah desa untuk memilih budidaya tanaman kelengkeng, karena dilihat dari CV. Ijo Royo-royo merupakan usaha yang bergerak dibidang jual-beli tanaman buah serta melayani konsultasi dan pendampingan perkebunan ini mencoba menanam bibit kelengkeng yang ditanam di daerah tersebut dan ternyata tanaman kelengkeng ini bisa tumbuh subur. Pada akhirnya di bulan maret 2014, pemerintah desa membagi 1.000 bibit tanaman

kelengkeng ke petani dan mengadakan penanaman perdana bersama Bupati Kulon Progo.

Pada tahun 2016 akhir, tanaman kelengkeng di Dusun Soropadan, Desa Tawang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dengan pertama kalinya berbuah pada umur 2,5 tahun, mampu menghasilkan buah kelengkeng dengan kualitas sangat bagus bisa mencapai sekitar 20 kg/pohon. Buah yang dihasilkan cukup bagus, baik dari ukuran, rasa maupun kandungan airnya. Tanaman yang dikembangkan itu merupakan kelengkeng jenis *new crystal*.

Dengan melihat adanya potensi baru yaitu tanaman kelengkeng di Kulon Progo, pada tahun yang sama yaitu tahun 2016 akhir, pemerintah memberi bantuan kedua 1.000 bibit tanaman buah kelengkeng kepada petani dan tahun 2017 juga diberi bantuan bibit kelengkeng sebanyak 1.000 sehingga sampai tahun 2017, total bibit yang diberikan oleh pemerintah desa kepada petani sudah mencapai 3.000 bibit dengan tujuan untuk menjadikan desa tersebut sebagai agrowisata kelengkeng. Pengembangan agrowisata kelengkeng di daerah tersebut merupakan program pemerintah desa agar mampu meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat.

2. Perencanaan Program

Mengembangkan kawasan agrowisata harus mempertimbangan penataan dan pengelolaan wilayah. Sama halnya dengan program pengembangan agrowisata kelengkeng di Dusun Soropadan Desa Tawang Sari merencanakan akan

membuat taman di sepanjang pinggir jalan Dusun Soropadan untuk mempercantik kawasan tersebut agar mendapatkan kesan yang indah, asri, dan bersih ketika para wisatawan berkunjung. Apalagi dengan adanya bandara baru di wilayah Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo diprediksikan akan mampu mendatangkan banyak wisatawan berkunjung ke kawasan wisata kelengkeng. Kawasan wisata tersebut hanya berjarak 4 km dari calon bandara baru.

Selain itu, masyarakat juga akan menyediakan sejumlah fasilitas pendukung dan layanan wisata yang menjadi nilai tambah kawasan wisata tersebut seperti tempat parkir, sewa andong dan sepeda, sentra penjualan batik, warung makanan dan juga menyediakan beberapa pondok untuk tempat wisatawan beristirahat sambil menikmati kawasan wisata buah kelengkeng. Dengan adanya sejumlah fasilitas pendukung tersebut sehingga mampu memberikan kenyamanan pengunjung, sekaligus memberikan keuntungan juga bagi masyarakat setempat, dimana program pengembangan agrowisata kelengkeng di Dusun Soropadan, Desa Tawang Sari akan dikelola oleh masyarakat setempat setelah semuanya mendapatkan bantuan bibit kelengkeng dari pemerintah daerah.